

Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2024

The Relationship between Pregnant Women's Body Mass Index (BMI) and the Incidence of Preeclampsia at the Sukorame Health Center, Mojoroto District, Kediri City in 2024

Raras Sucma Ambar Pamula^{1*}, Khofidhotur Rofiah², Erike Yunicha Viridula³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding: rarassucmaambarpamula34@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Massa Tubuh (IMT) didefinisikan sebagai berat badan dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter (kg/m²). Preeklamsia merupakan kehamilan yang ditandai dengan tingginya tekanan darah, kadar protein urine, serta odema. Menurut data survey Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2023 kasus preeklamsia sebanyak 83 kasus (1,87%). Salah satu faktor yang dapat mendukung terjadinya preeklamsia yaitu obesitas. Wanita dengan status gizi berlebih memiliki resiko tinggi seperti keguguran, preeklamsia, dan kematian prenatal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2024.

Desain penelitian menggunakan korelasional, metode penelitian menggunakan data sekunder, populasi 200 ibu hamil dengan teknik probability sampling dengan teknik simpel random sampling, besar sampel 133 ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpul data, teknik data menggunakan uji spearman's rank (Rho).

Hasil analisis menunjukkan dari 133 responden sebagian besar memiliki indeks massa tubuh normal (62,4%), hampir seluruhnya tidak mengalami preeklamsia (90,2%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi spearman's rank diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p < \alpha$ H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka ada hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia. Koefisien korelasi sebesar 0,424. Berarti tingkat hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) artinya terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan kejadian preeklamsia.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pencegahan terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Indeks Massa Tubuh (IMT), Kejadian Preeklamsia.

ABSTRACT

Body Mass Index (BMI) is defined as body weight in kilograms divided by height in meters (kg/m²). Preeclampsia is a pregnancy characterized by high blood pressure, urine protein levels, and odema. According to survey data from the Kediri City Health Office in 2023, there were 83 cases of preeclampsia (1.87%). One of the factors that can support the occurrence of preeclampsia is obesity. Women with malnutrition have a high risk of miscarriage, preeclampsia, and prenatal death. The purpose of the study was to determine the relationship between the body mass index (BMI) of pregnant women and the incidence of preeclampsia at the Sukorame Health Center, Mojoroto District, Kediri City in 2024.

The research design uses correlation, the research method uses secondary data, a population of 200 pregnant women with a probability sampling technique with a simple random sampling technique, a sample size of 133 pregnant women. The research instrument used a data collection sheet, the data technique used the spearman's rank (Rho) test.

The results of the analysis showed that of the 133 respondents, most had a normal body mass index (62.4%), almost all of them did not have preeclampsia (90.2%). Based on the results of the statistical test using the spearman rank correlation test, a value of $p = 0.000$ was obtained with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$), it can be said that $p < \alpha$ H_0 was rejected and H_1 was accepted, then there was a relationship between the body mass index of pregnant women and the incidence of preeclampsia. The correlation coefficient is 0.424. This means that the level of relationship between the body mass index of pregnant women and the incidence of preeclampsia in the medium category with a positive (+) relationship direction means that there is a relationship between the body mass index (BMI) of pregnant women and the incidence of preeclampsia.

It is hoped that health workers can provide education about the prevention of preeclampsia in pregnant women.

Keywords : Pregnant Women, Body Mass Index (BMI), Preeclampsia Incidence.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) hingga saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia yang salah satunya disebabkan karena terjadinya preeklamsia. Preeklamsia merupakan sekumpulan gejala pada ibu hamil yang meliputi hipertensi, protein pada urine, dan odema yang muncul setelah minggu ke 20 masa kehamilan hingga minggu ke 6 setelah melahirkan (Utami dan Siwi 2020). Tingginya angka kematian ibu akibat perkembangan preeklamsia yang tidak terkontrol berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian (Dewi, 2020).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) akibat preeklamsia sangat tinggi, setiap harinya mencapai 810 wanita yang meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 wanita meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas. Data yang disampaikan WHO di negara maju mengalami AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup dengan angka kejadian preeklamsia berkisar 6-7% dan eklamsia 0,1-0,7% (Abik, et al, 2021). Insiden preeklamsia di Indonesia adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3% dan merupakan penyebab

kematian tertinggi ke dua setelah perdarahan dari semua perdarahan yang terjadi pada kehamilan (Eka, et al, 2021). Prevalensi preeklamsia di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2018-2021.

Pada tahun 2018 prevalensi preeklamsia sebanyak 24,44% dari 711 kematian per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 26,34% dari 619 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020).

Profil Kesehatan Kota Kediri bahwa Angka Kematian Ibu dan Anak di Kota Kediri termasuk tinggi. Pada tahun 2018 tercatat AKI sebanyak 52 kasus (1,1%), turun menjadi 39 kasus (0,84%) pada tahun 2019, turun lagi menjadi 32 kasus (0,70%) pada tahun 2020, kemudian angkanya naik lagi di tahun 2021 menjadi 49 kasus (1,1%). Menurut data dari survey Dinas Kesehatan Kota Kediri pada tahun 2023 kasus preeklamsia yaitu sebanyak 83 kasus (1,87%), dikarenakan masih tingginya angka kejadian preeklamsia di Kota Kediri dan didapatkan data ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Mrican sebanyak 8 ibu hamil, di Puskesmas Campurejo sebanyak 8 (1,3%) ibu hamil, di Puskesmas Sukorame sebanyak 11 (1,4%) ibu hamil, di Puskesmas Balowerti sebanyak 9 (1,3%) ibu hamil, di Puskesmas Kota Utara

sebanyak 9 (1,3%) ibu hamil, di Puskesmas Kota Selatan sebanyak 10 (1,4%) ibu hamil, di Puskesmas Pesantren I sebanyak 9 (1,3%) ibu hamil, di Puskesmas Pesantren II sebanyak 10 ibu hamil, dan di Puskesmas Ngletih 9 (1,3%) ibu hamil. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kasus preeklamsia terbanyak ada di Puskesmas Sukorame yaitu sebanyak 11 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2023).

Berdasarkan sumber data di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri di dapatkan data ibu hamil yang menderita preeklamsia tahun 2020-2023 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data preeklamsia Puskesmas Sukorame tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Preeklamsia	Presentase
2020	882	1	0,11%
2021	847	2	0,23%
2022	846	11	1,3%
2023	797	11	1,4%

Tabel 1.1 Data preeklamsia Puskesmas Sukorame tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri pada Bulan Maret Tahun 2024 didapatkan 10 ibu hamil, yang tidak menderita preeklamsia berjumlah 4 (40%) dan yang mengalami preeklamsia berjumlah 6 (60%) ibu hamil. Dengan penyebab obesitas 3 (30%), riwayat hipertensi 2 (20%), usia terlalu tua 1 (10%).

Penyebab preeklamsia belum diketahui secara pasti, namun banyak faktor yang menyebabkan preeklamsia. Faktor resiko preeklamsia berhubungan dengan usia, paritas, riwayat kehamilan sebelumnya, riwayat hipertensi, obesitas, pekerjaan ibu (Manuaba, 2019). Salah satu faktor yang dapat mendukung terjadinya preeklamsia yaitu obesitas (Robert, et al, 2011). Selain

masalah gizi berlebih atau obesitas, juga ditemukan adanya keterkaitan antara kejadian preeklamsia dengan gizi buruk. Wanita dengan status gizi rendah memiliki efek negatif bagi kehamilannya seperti berat bayi lahir rendah atau kelahiran preterm. Sedangkan wanita yang memiliki gizi berlebih atau obesitas juga memiliki resiko tinggi terhadap kehamilannya seperti keguguran, preeklamsia, kematian perinatal, dan makrosomia (Sujiyatini 2009). Dampak preeklamsia dapat mengakibatkan kematian ibu, terjadinya prematuritas, serta dapat menyebabkan Intra Uterin Growth Retardation (IUGR) dan kelahiran mati (Benson, 2009). Preeklamsia secara bertahap dapat berkembang menjadi eklamsia, yaitu gejala preeklamsia ditambah dengan kejang dan koma (Maryunani, 2020).

Oleh karena itu, setelah mengetahui dampak-dampak yang akan ditimbulkan akibat preeklamsia dan untuk mencegah terjadinya komplikasi preeklamsia yang lebih parah, maka para Ibu perlu mengetahui upaya dan cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan. Pencegahan primer preeklamsia adalah pemeriksaan antenatal care yang dilakukan secara rutin untuk mendeteksi awal faktor-faktor risiko, lalu untuk pencegahan sekunder terjadinya preeklamsia yaitu dengan meningkatkan suplementasi kalsium, makanan yang mengandung antioksidan, dan melakukan diet seimbang kaya protein (Sarma N. Lumbanraja, 2018). Kemudian, jika terjadi preeklamsia berat kepada Ibu hamil maka harus segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul "Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2024".

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis *expost facto*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis survey. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelasi. Populasi penelitian ini adalah

semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sukorame pada bulan Februari - Maret tahun 2024 yaitu sebanyak 200 ibu hamil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 133 ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Masa Tubuh (IMT). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kejadian Preeklamsia. Data diuji menggunakan uji *sperman rho*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

HASIL

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	53	39.8
Multipara	79	59.4
Grandemultipara	1	0.8
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 dari 133 responden sebagian besar ibu hamil sudah pernah melahirkan (multipara) yaitu sebanyak 79 ibu hamil (59,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	4	3.0
20 – 35 Tahun	108	81.2
>35 Tahun	21	15.8
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.2 dari 133 responden hampir seluruh ibu hamil berusia 20 – 35 Tahun yaitu sebanyak 108 ibu hamil (81,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	85	63.9
PNS	0	0.00
Swasta	48	36.1
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 dari 133 responden sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 85 ibu hamil (63,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	16	12.0
SMA	83	64.7
Perguruan Tinggi	31	23.3
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.4 dari 133 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 83 ibu hamil (64,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
TM I	0	0.00
TM II	75	56.4
TM III	58	43.6
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 133 responden ibu hamil sebagian besar memasuki trimester II yaitu sebanyak 75 ibu hamil (56,4%).

Data Khusus

Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT)

Indeks Masa Tubuh	Frekuensi	Persentase (%)
Overweight	83	62.4
Obesitas	50	37.6
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 133 responden ibu hamil sebagian besar memiliki indeks massa tubuh overweight yaitu sebanyak 83 ibu hamil (62,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Preeklamsia

Kejadian Preeklamsia	Frekuensi	Persentase (%)
Preeklamsia	120	90.2
Tidak Preeklamsia	13	9.8
Total	133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.7 dari 133 responden hampir seluruhnya tidak mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 120 ibu hamil (90,2%).

Hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Tahun 2024

IMT	Preeklamsia				Total	
	Tidak Preeklamsia		Preeklamsia			
	f	%	f	%	f	%
Overweight	83	69.2	0	0.0	83	62,4
Obesitas	37	30.8	13	9,8	50	37,6
Total	120	90,2	13	9,8	133	100,0
P-Value	0,000					
.	<0,05					

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.8 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (69,2%) 83 responden memiliki indeks massa tubuh overweight dan tidak mengalami preeklamsia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi spearman's Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoororto Kota Kediri Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh koefisien korelasi sebesar 0,424 yang berarti tingkat hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojoororto Kota Kediri Tahun 2024 dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi indeks massa tubuh maka akan semakin meningkat kejadian preeklamsia.

PEMBAHASAN

Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil di Puskesmas Sukorame Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 133 responden ibu

hamil sebagian besar memiliki indeks massa tubuh overweight (62,4%). Indeks massa tubuh digunakan untuk mengukur status gizi seseorang termasuk status gizi ibu hamil. Indeks massa tubuh (body mass index) yaitu membagi berat badan (dalam kilogram) dengan tinggi badan (dalam meter) kuadrat (kg/m^2) (Cunningham, 2009).

Indeks massa tubuh menentukan jumlah jaringan adiposa berdasarkan hubungan antara tinggi badan dengan berat badan dan digunakan untuk menentukan tingkat berat badan yang sesuai dengan tubuh wanita (Sinclair, 2009).

Pertambahan berat badan ibu hamil bervariasi tergantung pada tinggi badan dan berat badan sebelum hamil, ukuran bayi dan plasenta, serta kualitas makanan yang dikonsumsi sebelum dan selama hamil. Menghitung BMI juga dapat menilai risiko penyakit jantung, diabetes dan penyakit lainnya secara umum (Suririnah, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pardedek P., dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian preeklamsia di RSUD DR. PIRNGADI, berdasarkan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) yang menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh terhadap kejadian preeklamsia dan eklamsia.

Menghitung berapa nilai IMT-nya agar tahu status gizi tubuhnya normal atau tidak adalah cara termudah untuk mengetahui apakah seseorang berisiko mengalami suatu penyakit kronis atau tidak. Meskipun begitu nilai IMT ini tidak bisa digunakan untuk mengukur kadar lemak tubuh yang juga penting untuk diketahui.

Kejadian Preeklamsia di Puskesmas Sukorame Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dari 133 responden hampir seluruhnya tidak mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 120 ibu hamil (90,2%). Preeklamsia merupakan suatu kelainan yang ditandai dengan tanda-tanda hipertensi, odema, dan proteinuria akibat kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah kelahiran (Dewi, 2020). Preeklamsia adalah adanya hipertensi spesifik kehamilan, disertai penyakit lain pada sistem organ selama kehamilan 20 minggu atau lebih.

Secara historis, preeklamsia selalu didefinisikan dengan adanya hipertensi baru dan proteinuria selama kehamilan (hipertensi dengan proteinuria baru). Meskipun kedua kriteria ini tetap menjadi definisi klasik preeklamsia, terdapat wanita lain yang hipertensinya disertai disfungsi multiorgan lainnya menunjukkan preeklamsia berat, bahkan jika pasien menunjukkan tanda-tanda proteinuria. Edema sangat umum terjadi pada wanita dengan kehamilan normal sehingga tidak lagi digunakan sebagai kriteria diagnostik (POGI, 2016).

Etiologi preeklamsia sampai saat ini belum diketahui dengan pasti. Banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang mencoba menerangkan penyebabnya, oleh karena itu disebut "penyakit teori"; namun belum ada yang memberikan jawaban yang memuaskan. Teori sekarang yang dipakai sebagai penyebab preeklamsia adalah teori "iskemia plasenta". Namun teori ini belum dapat menerangkan semua hal yang berkaitan dengan penyakit ini (Rustam, 1998).

Peneliti berasumsi selain Indeks Massa Tubuh (IMT), kejadian preeklamsia disebabkan oleh beberapa faktor seperti paritas dan usia. Berdasarkan tabel 5.1 dari 133 responden sebagian besar ibu hamil sudah pernah melahirkan (multipara) yaitu sebanyak 79 ibu hamil (59,4%). Menurut Djannah (2019), Kasus preeklamsia/eklamsia terbanyak terjadi pada bayi baru lahir yaitu atau 69,5%. Mayoritas ibu melahirkan multipara memiliki 55,5% risiko terjadinya komplikasi kehamilan. Berdasarkan tabel 5.2 dari 133 responden hampir seluruh

ibu hamil berusia 20 – 35 Tahun yaitu sebanyak 108 ibu hamil (81,2%). Menurut Rozikhan (2007) Usia 20-30 tahun merupakan usia paling aman untuk hamil/melahirkan. Wanita di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun berisiko terkena preeklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aini F., dkk (2023) dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi-Square didapatkan p-value 0,041 (p-value <0,05) sehingga ada hubungan signifikan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Mengetahui penyebab dan gejala preeklamsia sejak dini dapat mengurangi risiko yang membahayakan bagi ibu dan janin. Preeklamsia biasanya muncul pada usia kandungan lebih dari 20 minggu. Penting bagi seorang ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tujuannya agar dapat terus memonitor kondisi kesehatan diri dan bayi sehingga gangguan kehamilan seperti preeklamsia dapat diatasi sejak dini.

Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada

tabel 5.8 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (60,9%) 81 responden memiliki indeks massa tubuh overweight dan tidak mengalami preeklamsia.

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan alat atau cara sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan berat badan (Supriasa, 2016). Indeks Massa Tubuh (IMT) didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter (kg/m²) (Irianto, 2017). Penggunaan rumus ini hanya dapat diterapkan pada seseorang dengan usia 18-70 tahun, dengan struktur belakang normal, bukan atlet atau binaragawan.

Preeklamsia merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan tingginya tekanan darah, tingginya kadar protein dalam urine, serta odema (Indriani et al., 2020). Preeklamsia yaitu penyakit yang terjadi dalam

kehamilan dan muncul setelah usia kehamilan 20 minggu yang ditandai dengan gejala hipertensi, odema, protein urine (Wahyu, 2013).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman's Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh koefisien korelasi sebesar 0,424 yang berarti tingkat hubungan antara indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2024 dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi indeks massa tubuh maka akan semakin meningkat kejadian preeklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramesti M., dkk (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian preeklamsia di RSUD Kota Mataram, dengan nilai p -value masing-masing adalah 0,000, dan 0,034 (p -value $< 0,05$). Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor risiko preeklamsia pada populasi ibu hamil di RSUD Kota Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni S., dkk (2023). Hasil uji statistik didapatkan p -value = 0,045 ($P > 0,005$) yang berarti bahwa ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian preeklamsia di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Dari penelitian yang dilakukan Ningsih K., dkk (2024) didapatkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 8 (13,6%) responden dengan IMT overweight dengan kejadian preeklamsia, sedangkan 51 (86,4%) responden IMT obesitas dengan kejadian preeklamsia. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji chi-square ternyata ditetapkan nilai p -value = 0,045 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan kejadian preeklamsia di RSUD SUNGAI BAHAR.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octavia H., dkk (2023) dengan hasil uji chi-square diperoleh $p = 0,027$ dengan OR 6, 182, maka dapat disimpulkan bahwa hasil membuktikan adanya hubungan indeks massa tubuh > 29 terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Ibu hamil yang memiliki berat badan yang berlebih dapat beresiko mengalami preeklamsia. Pada umumnya orang dengan IMT berlebih/obesitas memiliki pola makan dengan rendah serat, tinggi kalori, dan lemak. Selain itu, obesitas disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor genetik, gangguan metabolik, serta gaya hidup yang tidak sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa: Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu hamil di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2024 sebagian besar overweight. Kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2024 hampir seluruhnya tidak mengalami preeklamsia. Ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2024. Disarankan dapat memberi masukan informasi bagi layanan kesehatan khususnya di tempat penelitian dalam upaya mencegah terjadinya preeklamsia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2011). Obesitas, Diabetes Mellitus & Dislipidemia. Jakarta: EGC. Almatier, S., (2011). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Andriani, R. (2016). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik
- Dengan Volume Oksigen Maksimum. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/45407/>
- Anum F. (2018). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil.

- Cunningham, et al. (2014). *Obstetri Williams* Edisi 23. Jakarta: EGC.
- Daryanti MS. (2020). *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pre Eklamsia Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. 81–91.
- Dewi, Vivian Nanny Lia, dkk. (2011). *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fajarsari, D. and Prabandari, F. (2016). Pengaruh Paritas dan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap Kejadian Preeklamsia di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2):04–113. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pshms/article/view/570/605>
- Fauzia, Junia Rahmani dan Wilis Dwi Pangesti. (2023). Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Riwayat Hipertensi sebagai Faktor Risiko Preeklamsia di Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4.
- Hanum, Farhana. (2020). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester-III Di RSUD Wates Kulon Progo. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5303/>
- Irianto DP. (2017). *Pedoman Gizi lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Vol. 42. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1p.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita IBFMI. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Ningsih, dkk. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Sungai Bahar. *Midwifery Health Journal*, 8 (2).
- <https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/226/194>
- Nursal DGA, Tamela P, Fitriyeni F. (2017). Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masy Andalas*, 10 (1):38. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/161>
- Octavia, Helen dan Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan. (2023). Hubungan Riwayat Hipertensi Indeks Massa Tubuh dan Usia Ibu pada Wanita Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Rumah Sakit Kristen Mojowarno. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 11 (2): 72-76. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JK/article/view/9529>
- Prada A. (2014). Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Nilai Lemak Viseral. Skripsi (Fakultas Kedokteran: Universitas Diponegoro).
- Pramesti, Made Ardhia Santhi, dkk. (2024). Hubungan Paritas, Riwayat Hipertensi, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklamsia. *Jurnal Sehat Indonesia*, 6(2). <https://jusindo.publikasiindonesia.id/index.php/jsi/article/view/95>
- POGI. (2016). *PNPK Diagnosis dan Tatalaksana Preeklamsia*. 1–48.
- Romlah, Siti., Uvi Ayu Rinjani, dan Meyrina Putri. (2023). Hubungan Skrining Pre Eklamsia Roll Over Test (ROT), Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian Pre Eklamsia di wilayah PKM Puger Jember. *Medical Journal Of Al-Qodiri: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8 (1): 75-81. https://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAlQodiri/article/view/238/223

Semi Rahayu S, Achmad. (2015) Hubungan Obesitas Prakehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Muntilan Kabupaten Magelang. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
<https://etd.repository.ugm.ac.id/>

Qomariyah, Kinanatul dan Qurratul A'yun. (2023). Gambaran Penanganan Pre Eklamsi Berat Pada Ibu Bersalin Di Kamar Bersalin RSUD. Gambiran Kota Kediri. Jurnal JOUBAHS, 3 (2): 148-154.
https://sg.docworkspace.com/d/sIM_JnpPuAaOXjbAG

Quedarusman, H., Wantania, J. and Kaeng, J. J. (2013). Hubungan Indeks Massa Tubuh Ibu Dan Peningkatan Berat Badan Saat Kehamilan Dengan Preeklampsia., 1 (1): 305–311.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/4363/3892>

Supariasa IDN dkk. (2013). Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi). Jakarta: EGC.

Wahyuni, Sri., dkk. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD H. Abdul ManapKota Jambi. 4 (2). <https://online-journal.unja.ac.id/JINI/article/view/27508>

Widiastuti YP. (2019). Indeks Massa Tubuh (IMT), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia. 2 (2):6.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/377>